

**KONTRIBUSI PERKEBUNAN PALA TERHADAP
PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETANI
PALADI KECAMATAN LABUHAN
HAJI TIMUR KABUPATEN
ACEH SELATAN**

SKRIPSI

**SUNARNI
09C10404040**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH, ACEH BARAT
2013**

**KONTRIBUSI PERKEBUNAN PALA TERHADAP PENDAPATAN RUMAH
TANGGA PETANI
PALADI KECAMATAN LABUHAN
HAJI TIMUR KABUPATEN
ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Oleh

**SUNARNI
09C10404040**

**Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana pertanian pada Fakultas Pertanian
Universitas Teuku Umar Meulaboh
Kabupaten Aceh Barat**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH, ACEH BARAT
2013**

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Kontribusi Perkebunan Pala Terhadap Pendapatan Rumah Tangga
Petani Pala di Kecamatan Labuhan Haji Timur Kabupaten Aceh
Selatan
Nama : SUNARNI
NIM : 09C10404040
Jurusan : Agribisnis

Menyetujui

Komisi Pembimbing

Ketua

Anggota

Rahmat Pramulya, S.TP. MMYoga Nugroho, SP. MM
NIDN. 01-1710-7502

Mengetahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi Agribisnis

Diswandi Nurba, S.TP,M.SiYoga Nugroho, SP. MM

NIDN. 01-2804-8202

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi/ Tugas Akhir dengan judul :

**KONTRIBUSI PERKEBUNAN PALA TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA
PETANI PALA DI KECAMATAN LABUHAN
HAJI TIMUR KABUPATEN ACEH SELATAN**

Yang disusun oleh :

Nama : SUNARNI
NIM : 09C10404040
Fakultas : Pertanian
Program Studi: Agribisnis

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal November 2013 dandinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

1. Rahmat Pramulya, STP. MM
(Dosen Pembimbing I)
2. Yoga Nugroho, SP. MM
(Dosen Pembimbing II)
3. Khairun Nisa, SP. MM(Dosen Penguji
Ketua)
4. Jelliani, SP
(Dosen Penguji Anggota)

Alue Peunyareng, 12 Desember 2013
Ketua Program Studi Agribisnis

Yoga Nugroho, SP. MM

ABSTRAK

KONTRIBUSI PERKEBUNAN PALA TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETANI PALA DI KECAMATAN LABUHAN HAJI TIMUR KABUPATEN ACEH SELATAN

Perkembangan tanaman pala di Aceh perlu mendapat perhatian serius mengingat Pala Aceh akan dikembangkan sebagai salah satu komoditas unggulan. Sebagian besar pohon pala berumur tua di atas lima belas tahun dan pada umumnya terserang hama dan penyakit dengan kondisi batang membusuk. perkebunan pala menyebar di beberapa kabupaten kota di Aceh. Aceh Selatan memiliki kebun pala seluas 30 ribu hektare. Namun, 5000 hektare kebun telah mati dalam beberapa tahun terakhir akibat hama. Akibatnya produktifitas rata-rata per pohon menurun. Pada tahun 2002, hasil panen pohon pala masih dapat mencapai 30 kg per pohon tetapi musim panen terakhir tahun 2013, hanya sekitar 1 kg per pohon (Forum Pala Aceh, 2012).

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kecamatan Labuhan Haji Timur Kabupaten Aceh Selatan. Sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 48 KK petani pala. Teknik pengumpulan data dengan cara menyusun item-item pertanyaan secara terperinci dalam suatu daftar untuk Pertanyaan mengetahui bagaimana pendapatan rumah tangga petani pala di Kecamatan Labuhan Haji Timur Kabupaten Aceh Selatan. Untuk pertanyaan atau kuisioner yang dibuat berdasarkan variabel operasional pada penelitian ini yaitu yang meliputi variabel deskriptif petani, variabel Budidaya, variabel pemasaran, dan variabel pendapat yang mana semua variabel tersebut mempengaruhi mempengaruhi pendapatan rumah tangga petani pala di Kecamatan Labuhan Haji Timur Kabupaten Aceh Selatan.

Dari pengolahan data – data dalam penelitian ini diperoleh hasil penelitian yang mana hal ini ditunjukkan oleh hasil dari lembaran jawaban para petani pala yaitu sebagai berikut: Berdasarkan hasil penelitian, dapat di ketahui bahwa Kontribusi perkebunan pala terhadap pendapatan petani adalah sebesar 70% sedangkan kontribusi non pala terhadap pendapatan petani adalah sebesar 30% . jika dibandingkan kontribusi ekonomi perkebunan pala dengan kontribusi ekonomi non pala maka kontribusi ekonomi yang besar terhadap pendapatan rumah tangga petani pala adalah kontribusi ekonomi pala, akan tetapi pendapatan dari perkebunan pala tersebut belum sepenuhnya memenuhi seluruh kebutuhan rumah tangga petani pala sehingga untuk menambah penghasilan para petani dan anggota keluarga mencari penghasilan tambahan diluar sektor perkebunan pala.

Kata Kunci: Biaya, Penerimaan, Pendapatan, Kontribusi Ekonomi.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Adapun riwayat hidup penulis adalah sebagai berikut:

Nama Lengkap : Sunarni
Tempat/tanggal lahir : Keumumu, 28 April 1991

- Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
Status : Belum Menikah
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Desa Keumumu Kecamatan Labuhan Haji Timur
Kabupaten Aceh Selatan
- Nama Orangtua,
- a. Ayah : Abbas. U
Pekerjaan : Tani
 - b. Ibu : Rosmani
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Desa Keumumu Hulu Kecamatan Labuhan Haji Timur
Kabupaten Aceh Selatan
- Riwayat Pendidikan :
- a. SD Negeri Keumumu : Berijazah tahun 2002
 - b. SMP Negeri 2 Keumumu : Berijazah tahun 2006
 - c. SMA Negeri 1 Labuhan Haji : Berijazah tahun 2009
 - d. S-I Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar masuk tahun 2009

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini hingga selesai, tak lupa pula Salawat beriring salam penulis sanjungkan kepangkuan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa

umatnya dari alam jahiliyah kepada alam yang penuh ilmu pengetahuan seperti saat ini. Terimakasih yang sebesar-besar kepada kedua orang tua yang telah memberikan do`a dan motivasi yang besar untuk penulis sehingga berhasil dalam meraih cita-cita di bangku perguruan tinggi. Skripsi ini berjudul **“Kontribusi Perkebunan Pala Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Pala di Kecamatan Labuhan Haji Timur Kabupaten Aceh Selatan”**.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Rahmat Pramulya, STP. MM selaku dosen pembimbing pertama dan Bapak Yoga Nugroho, SP. MM selaku dosen pembimbing kedua, yang telah banyak membimbing dan membantu penulis hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini
2. Bapak Diswandi Nurba, STP. M. Si selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar
3. Bapak Ir. Said Mahjali, MM, selaku dosen penguji pertama dan Ibu Muthia Dewi, SP, selaku Dosen penguji kedua, yang telah banyak memberi saran dan masukan hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.
4. Bapak Yoga Nugroho, SP. MM selaku Ketua Program Studi Agribisnis Pertanian Universitas Teuku Umar beserta staf yang banyak memberikan arahan sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Kepada kakak, adik-adik yang sangat penulis cintai, yang telah memberikan doa dan dukungan kepada penulis sehingga berhasil menggapai cita-cita di bangku perkuliahan.
6. Kepada semua pihak yang telah ikut membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya. Moril maupun materil sesungguhnya penulis tidak dapat membalas semuanya,

Akhirnya penulis menyadari masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan baik karena keterbatasan buku maupun kemampuan penulis sendiri dalam mencari dan mengolah

data yang ada, maka dari itu penulis menerima kritikan dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan proposal skripsi ini kedepannya. Atas segala bantuan, bimbingan, dan pengarahan yang telah diberikan kepada penulis sekali lagi penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT dapat membalas semua kebaikan ini dan semoga Allah SWT memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Amin ya Rabbal `Alamin.

Alue Peunyareng, Desember 2013

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	i
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	ii
ABSTRAK	iii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Manfaat Penelitian	4
1.5. Perumusan Hipotesis.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1. Tanaman Pala.....	5
2.2. Penerimaan dan Biaya	6
2.2.1 Penerimaan.....	6
2.2.2 Biaya	6
2.3. Pendapatan Rumah Tangga	7

2.3.1 Pendapatan	7
2.3.2 Pendapatan Rumah Tangga.....	8
III. METODELOGI PENELITIAN.....	11
3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian	11
3.2. Metode Penentuan Sampel.....	11
3.3. Metode Pengumpulan Data.....	12
3.4. Metode Analisis Data.....	13
3.4.1 Analisis Pendapatan Rumah Tangga.....	13
3.4.2 Pendapatan dari Perkebunan Pala	13
3.4.3 Pendapatan Non Pala	13
3.5. Batasan Operasional.....	14
IV. HASIL PENGAMATAN DAN PEMBAHASAN.....	16
4.1 Letak Geografis dan luas daerah.....	16
4.2 Karakteristik Sampel.....	16
4.3 Analisis Budidaya Pertanian Pala	20
4.4 Analisis Pendapatan Petani	24
V. KESIMPULAN DAN SARAN	27
5.1 Kesimpulan	27
5.2 Saran	27
DAFTAR PUSTAKA	28
DAFTAR TABEL	

Halaman

Tabel 1. Perkembangan luas tanam dan produksi rata-rata tanaman pala di Kabupaten Aceh Selatan	3
Tabel 2. Populasi dan sampel penelitian	11
Tabel 3. Karakteristik kelompok umur petani pala di Kecamatan Labuhan Haji Timur	17
Tabel 4. Karakteristik pendidikan petani pala di Kecamatan Labuhan Haji Timur	18
Tabel 5. Karakteristik status pernikahan petani pala di Kecamatan Labuhan Haji Timur	19
Tabel 6. Karakteristik luas lahan petani pala di Kecamatan Labuhan Haji Timur	19
Tabel 7. Karakteristik status kepemilikan lahan petani pala di Kecamatan Labuhan Haji Timur	20

Tabel 8. Pengalaman berkebun pala para petani di Kecamatan Labuhan Haji Timur	21
Tabel 9. Alasan petani berkebun pala di Kecamatan Labuhan Haji Timur	21
Tabel 10. Lama usaha bertani pala para petani di Kecamatan Labuhan Haji Timur	22
Tabel 11. Usaha Pertanian pala sebagai mata pencaharian petani di Kecamatan Labuhan Haji Timur.....	23
Tabel 12. Bentuk pala yang dijual oleh para petani di Kecamatan Labuhan Haji Timur	23
Tabel 13. Informasi harga jual pala oleh para petani di Kecamatan Labuhan Haji Timur	24
Tabel 14. Total rata-rata Pendapatan Petani dari Pala Per Panennya	24
Tabel 15. Total rata-rata Pendapatan Petani dari Non Pala	25
Tabel 16. Total rata-rata Pendapatan Rumah Tangga dan Kontribusi Ekonomi	26

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian
- Lampiran 2. Deskripsi Petani Pala
- Lampiran 3. Budidaya Tanaman Pala
- Lampiran 4. Pemasaran Pala dan Pendapatan Perkebunan Pala
- Lampiran 5. Pendapatan Perkebunan Pala Per Bulannya
- Lampiran 6. Pendapatan Keluarga dari Non Pala
- Lampiran 7. Kontribusi Ekonomi
- Lampiran 8. Gambar Penelitian

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yaitu negara pertanian, karena mayoritas penduduk Indonesia menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian baik itu subsektor pertanian tanaman pangan, perkebunan, perikanan, peternakan, maupun kehutanan. Hal tersebut didukung pula oleh keadaan tanah dan iklim yang sesuai sehingga memungkinkan produksi yang lebih besar dari berbagai subsektor pertanian yang ada di Indonesia.

Pembangunan perkebunan di Indonesia pada umumnya bertujuan untuk meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja, memperbesar ekspor, mendukung pembangunan industri dan kelestarian sumberdaya alam. Dalam usaha peningkatan pendapatan, petani mengupayakan agar hal yang diperoleh secara ekonomis menguntungkan, dimana biaya yang dikeluarkan dapat menghasilkan produksi maksimal. Sehingga pada akhirnya pendapatan petani akan meningkat, dan dengan meningkatnya pendapatan maka secara otomatis tingkat kesejahteraan petani tersebut akan meningkat pula. Oleh karena itu, kebijaksanaan pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi dalam penyerapan tenaga kerja dan penanggulangan terpusat pada peningkatan produksi pertanian.

Perkembangan tanaman pala di Aceh perlu mendapat perhatian serius mengingat Pala Aceh akan dikembangkan sebagai salah satu komoditas unggulan. Sebagian besar pohon pala berumur tua di atas lima belas tahun dan pada umumnya terserang hama dan penyakit dengan kondisi batang membusuk. perkebunan pala menyebar di beberapa kabupaten kota di Aceh. Aceh Selatan memiliki kebun pala seluas 30.000 hektar. Namun, 5.000 hektar kebun telah mati dalam beberapa tahun terakhir akibat hama. Akibatnya produktifitas rata-rata per pohon menurun. Pada tahun 2002, hasil panen pohon pala masih dapat mencapai 30 kg per pohon tetapi musim panen terakhir tahun 2013, hanya sekitar 1 kg per pohon (Forum Pala Aceh, 2012).

Kabupaten Aceh Selatan merupakan daerah penghasil pala tertinggi di propinsi Aceh, dengan produksi mencapai 6500 ton per tahun. Didaerah ini tanaman Pala (*Myristica fragrans*) merupakan tanaman primadona (tanaman unggulan lokal) karena tanaman ini dibudidayakan di setiap kecamatan. Tanaman ini mempunyai nilai ekonomi tinggi serta cukup berperan sebagai sumber pendapatan utama sebahagian besar petani maupun sebagai salah satu pendapatan asli daerah, ditingkat pedagang pegumpul ternyata komoditi pala mempunyai arti penting dalam perekonomian masyarakat Kabupaten Aceh Selatan karena di samping salah satu komoditi ekspor yang menambah devisa negara juga di harapkan dapat menyerap tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan petani (Dinas Pertanian Kabupaten Aceh Selatan, 2008).

Adapun perkembangan luas tanam, dan produksi rata-rata tanaman pala di Kabupaten Aceh Selatan dapat di lihat pada tabel 1.

Tabel 1. Luas Tanam dan Produksi Rata-Rata Tanaman Pala di Kecamatan Labuhan Haji Timur

No	Nama Desa	Luas Lahan (Ha)	Rata-rata produksi (Kg/Ha)	Jumlah Petani
1.	Keumumu Hilir	40	12.000	159
2.	Keumumu Hulu	68	17.000	162
3.	Keumumu Sebrang	77	21.560	165
4.	Limau Saring	48	12.000	160
5.	Gunung Rotan	66	16.500	158
6.	Paya Peulumat	45	12.150	130
7.	Tengah Peulumat	55	15.400	135
8.	Beutong	31	8.680	142
9.	Aur Peulumat	15	4.200	141
10.	Padang Peulumat	25	6.750	152
11.	Peneulop	49	14.700	150
	Jumlah	519	140.940	1654

Sumber :Kecamatan dalam angka, 2012

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat luas tanaman pala terbesar terdapat di Desa Keumumu Sebrang yaitu 77 Ha dengan jumlah jumlah petanisebanyak 165 orang. Sedangkan lahan yang paling kecil berada di Desa Aur Peulumat yaitu 15 Ha dengan jumlah petani sebanyak 141 orang.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **Kontribusi Perkebunan Pala Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Pala di Kecamatan Labuhan Haji Timur Kabupaten Aceh Selatan.**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan yang dapat dirumuskan yaitu : Bagaimana Kontribusi Perkebunan Pala Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Pala di Kecamatan Labuhan Haji Timur Kabupaten Aceh Selatan.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui bagaimana Kontribusi Perkebunan Pala Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Pala di Kecamatan Labuhan Haji Timur Kabupaten Aceh Selatan.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi petani dapat menjadi tambahan pengetahuan dan informasi dalam usaha perbaikan tingkat pendapatan petani untuk meningkatkan produktifitas kerja demi kesejahteraan hidup.
2. Bagi peneliti, memberi pengalaman dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian dengan metode yang benar, dan mampu berpikir lebih baik dalam memahami masalah serta melakukan analisis secara ilmiah dan sistematis.
3. Bagi mahasiswa, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pustaka dan referensi untuk penelitian yang akan dilakukan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tanaman pala

Tanaman pala (*Myristica fragrans Houtt*) merupakan salah satu tanaman asli Indonesia yang berasal dari *malaise archipel*, yaitu gugusan kepulauan Banda dan Maluku, tanaman pala menyebar ke pulau jawa, pada saat perjalanan Marcopollo ke Tiongkok yang melewati pulau jawa pada tahun 1271 sampai 1295 pembudayaan pala terus meluas sampai Sumatera. Tanaman pala tergolong dalam famili *Myristicaceae* dengan kira-kira 200 species dan seluruhnya tersebut didaerah tropis. Jenis tanaman yang baik digunakan sebagai bahan baku industri minyak atsiri

dilihat dari kuantitas dan kualitas produksinya adalah pala Banda, Sian, Patani, Ternade dan Pala Tidor (Sunanto, 2000).

Syukur dan Herman (2002), menyatakan ada beberapa species pala selain *Myristica fragrans Houtt* (Pala Banda), yaitu *Myristica argentea Warb*(pala Papua), *Myristica malabarica* (Pala Malabar) dan *Myristica succedena Blume* (Pala Halmahera). Diantara jenis- jenis tersebut yang bermutu baik adalah *Myristica fragrans Houtt*. Secara fisik kualitas buah pala didasarkan pada tingkat kemasakan yang berwarna kuning kehijauan dengan tekstur keras dan diameter buah antara 3-9 cm. Bagian buah pala terdiri atas daging dan biji pala serta fuli, tempurung, dan daging biji. Di antara daging dan biji terdapat selaput seperti jala yang di dalam dunia perdagangan disebut fuli. Fuli dari buah pala yang belum cukup masak berwarna kuning pucat dan akan berubah warna menjadi coklat muda pada saat pengeringan. Fuli yang sudah tua bewarna merah api dan berwarna merah coklat pada saat kering.

2.2 Penerimaan dan Biaya

2.2.1 Penerimaan

Penerimaan dapat diartikan sebagai nilai produk total dalam jangka waktu tertentu baik yang dipasarkan maupun tidak (Soekartawi, 2001). Penerimaan juga dapat didefinisikan sebagai nilai uang yang diterima dari penjualan. Penerimaan usahatani yaitu penerimaan dari semua sumber usahatani meliputi nilai jual hasil, penambahan jumlah inventaris, nilai produk yang dikonsumsi petani dan keluarganya.

2.2.2 Biaya

Biaya sebagai suatu sumberdaya yang dikorbankan atau dilepaskan untuk mencapai tujuan tertentu. Suatu biaya biasanya diukur dalam unit uang yang harus dikeluarkan dalam rangka mendapatkan barang dan jasa (Horngren Charles, Srikant Datar, dan George Foster, 2008). Biaya

merupakan pengeluaran yang terjadi dalam mengorganisir dan melakukan proses produksi, didalamnya termasuk memplot uang untuk input dan pelayanan yang digunakan dalam produksi (Carter William, 2009).

Menurut Harnanto (2000) biaya dalam arti sempit adalah merupakan harga pertukaran dari sumber ekonomi yang dikorbankan atau diserahkan untuk mendapatkan suatu barang dan jasa, dan beban merupakan pengorbanan yang diperlukan dalam rangka merealisasikan pendapatan.

Dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang di ukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu (Mulyadi, 2001).

Mulyadi (2001), mengemukakan bahwa biaya usahatani dapat di klasifikasikan menjadi dua yaitu :

1. Biaya tetap (Fixed Cost)

Biaya yang relative tetap jumlahnya dan harus dikeluarkan walaupun produk yang dihasilkan banyak atau sedikit. Contohnya biaya untuk alat dan mesin pertanian.

2. Biaya tidak tetap (Variable cost)

Biaya tidak tetap yang sifatnya berubahubah tergantung dari besar kecilnya produksi yang dihasilkan. Biaya sebagai suatu nilai tukar, pengeluaran atau pengorbanan yang dilakukan untuk menjamin perolehan manfaat. Biaya sebagai suatu nilai tukar, pengeluaran.

2.3 Pendapatan Rumah Tangga

2.3.1 Pendapatan

Dalam meningkatkan pendapatan, maka petani harus berusaha meningkatkan hasil-hasil produksi agar memperoleh peningkatan pendapatan dengan memaksimalkan input-input faktor yang mempengaruhi (Tjakrawiralaksana 2001).

Menurut Harnanto (2003), ada beberapa ukuran pendapatan petani yaitu:

- a. Pendapatan kerja petani (*operator laborincome*); diperoleh dengan menghitung semua penerimaan yang berasal dari penjualan yang dikonsumsi keluarga dan kenaikan nilai inventaris. Setelah itu dikurangi dengan semua pengeluaran baik yang tunai maupun yang tidak diperhitungkan.
- b. Penghasilan kerja petani (*operator farmlabor earning*); diperoleh dari menambah pendapatan kerja petani ditambah dengan penerimaan tidak tunai.
- c. Pendapatan kerja keluarga (*family farmlabor earning*); merupakan hasil balas jasa dari petani dan anggota keluarga.
- d. Pendapatan keluarga (*family income*); yaitu dengan menjumlahkan semua pendapatan petani dan keluarganya dari berbagai sumber.

2.3.2 Pendapatan Rumah Tangga

Pendapatan rumah tangga adalah penghasilan dari seluruh anggota rumah tangga yang disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan keluarga ataupun perorangan anggota rumah tangga, pendapatan seseorang dapat berubah dari waktu ke waktu sesuai dengan kemampuan mereka. Oleh sebab itu dengan berubahnya pendapatan seseorang akan berubah pula besarnya pengeluaran mereka untuk konsumsi suatu barang. Jadi, pendapatan merupakan faktor yang penting dalam mempengaruhi konsumsi seseorang atau masyarakat terhadap suatu barang. (Sukirno,2004).

Rumah tangga adalah sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik dan biasanya tinggal bersama serta makan dari satu dapur atau seseorang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan serta mengurus keperluannya sendiri, orang yang tinggal di rumah tangga ini disebut anggota rumah tangga, sedangkan yang bertanggung jawab atau dianggap bertanggung jawab terhadap rumah tangga adalah kepala rumah tangga.

Keluarga yang hidup dalam kondisi miskin melakukan suatu strategi untuk dapat bertahan di tengah keterbatasan. Rumahtangga petani-petani di perdesaan contohnya menerapkan pola nafkah

ganda sebagai bagian dari strategi ekonomi. Dalam pola itu sejumlah anggota keluarga usia kerja terlibat mencari nafkah di berbagai sumber, baik *on farm* maupun *off farm*. Dalam strategi nafkah tersebut, wanita seperti juga pria memiliki peran yang sangat penting sebagai pencari nafkah. Wanita tidak hanya terlibat dalam kegiatan reproduksi yang tidak langsung menghasilkan pendapatan, tetapi juga dalam kegiatan produksi yang langsung menghasilkan pendapatan (Ukoha, 2003).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kontribusi ekonomi keluarga terpenuhi dari setengah atau lebih dari total tenaga kerja usahatani dalam rumah tangga. Kontribusi pendapatan pertanian terhadap pendapatan keluarga adalah sebesar 70 persen. Kontribusi ekonomi dapat dikatakan sebagai persentase dari beberapa pendapatan atau masukan terhadap keseluruhan pendapatan yang ada (Roosganda 2007).

Kontribusi ekonomi seseorang dari satu bidang tertentu terhadap pendapatan keluarga diolah dengan menggunakan rumus :

$$\text{Kontribusi ekonomi (\%)} = \frac{\text{Pendapatan dari satu bidang (Rp/bulan)} \times 100\%}{\text{Pendapatan keluarga (Rp/bulan)}}$$

Hernanto (2000) mengemukakan bahwa salah satu cara dalam menentukan ukuran pendapatan petani adalah jumlah penerimaan penjualan hasil ditambah penerimaan yang diperhitungkan dengan kenaikan nilai inventaris dikurangi dengan pengeluaran tunai dan pengeluaran yang diperhitungkan termasuk bunga modal. Sedangkan ukuran pendapatan dibedakan menjadi empat yaitu :

1. Pendapatan kerja petani pendapatan ini diperhitungkan dari penerimaan hasil penjualan, penerimaan yang diperhitungkan yang dipergunakan untuk keluarga ditambah kenaikan nilai inventaris dikurangi dengan pengeluaran tunai, dikurangi dengan pengeluaran yang diperhitungkan termasuk bagi modal.
2. Penghasilan kerja petani, diperoleh dari pendapatan kerja petani ditambah penerimaan yang diperhitungkan dari yang dipergunakan untuk keluarga, misalnya tanaman dan hasilnya dikonsumsi keluarga.

3. Penghasilan kerja keluarga, diperoleh dari penghasilan kerja petani ditambah dengan nilai tenaga keluarga. Ukuran terbaik jika usaha tani dikerjakan oleh petani dan keluarganya.
4. Penghasilan keluarga yaitu penjumlahan total pendapatan keluarga dari berbagai sumber.

Pendapatan rumah tangga petani bersumber dari dalam usahatani dan pendapatan dari luar usahatani. Pendapatan dari dalam usaha tani meliputi Pendapatan dari tanaman yang diusahakan oleh petani. Sedangkan dari luar usahatani bersumber dari pendapatan selain usahatani yang diusahakan.

Menurut Soekartawi (2001), pendapatan non pertanian adalah pendapatan yang berasal dari tingkat upah, sewa dan keuntungan yang diperoleh dari tenaga kerja yang dicurahkan, dikurangi dengan biaya-biaya yang di keluarkan untuk kegiatan luar usaha pertanian, maka apabila pendapatan usaha pertanian ditambah dengan pendapatan yang berasal dari non pertanian, maka diperoleh pendapatan rumah tangga.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Labuhan Haji Timur Kabupaten Aceh Selatan. Pemilihan daerah tersebut di karenakan daerah ini merupakan daerah budidaya tanaman pala di Kabupaten Aceh selatan. Adapun waktu penelitian dilakukan mulai bulan Juli hingga bulan Oktober 2013. Waktu tersebut digunakan untuk memperoleh data dari petani dan data-data dari instansi terkait seperti

Dinas Pertanian Kabupaten Aceh Selatan, Badan Penyuluhan Pertanian dan instansi pemerintahan lainnya.

3.2. Metode Penentuan sampel

Populasi dari penelitian ini adalah petani yang mengusahakan tanaman pala di Kecamatan Labuhan Haji Timur. Penarikan sampel dilakukan secara Sengaja (*Purposive sampling*) berdasarkan ketentuan Desa terbanyak membudidayakan tanaman pala.

Tabel 2 menunjukkan 18 orang sampel dari 165 orang yang terdapat di Desa Keumumu Sebrang, 7 orang sampel diambil dari 158 orang yang terdapat di Desa Gunung Rotan, 23 orang sampel diambil dari 162 orang yang terdapat di Desa Keumumu Hulu.

Tabel 2. Populasi dan Sampel Penelitian

No	Nama Desa	Populasi (Orang)	Sampel (Orang)
1	Keumumu Sebrang	165	18
2	Gunung Rotan	158	7
3	Keumumu Hulu	162	23
Jumlah		485	48

Sumber : Data primer diolah (2013)

Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan memakai rumus Arikunto (2006), yang menjelaskan bahwa apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua dan apabila lebih dari 100 maka dapat diambil sampel 10-30 persen. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi yang diambil 10 persen dari jumlah populasi, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$n = 10\% \times N$$

Keterangan :

n : Besar sampel

N : Besar populasi

Maka, $n = 10\% \times N$

$$n = 10\% \times 485 = 48$$

Maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 48 orang

3.3. Metode Pengumpulan Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh dari pengamatan langsung dilapangan dan wawancara dengan kepala rumah tangga dengan menggunakan bantuan daftar pertanyaan (quesioner) yang telah dipersiapkan terlebih dahulu.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari studi kepustakaan, laporan-laporan dinas dan instansi terkait dengan penelitian ini.

3.4. Metode Analisis Data

3.4.1. Analisis Pendapatan Rumah Tangga Keseluruhan

Menurut Kasim (2004) Perhitungan pendapatan rumah tangga petani pala dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = Y_1 + Y_2$$

Dimana :

Y = Total pendapatan petani pala (rupiah)

Y_1 = Pendapatan keluarga dari usaha tani pala

Y_2 = Pendapatan keluarga dari usaha non pala

3.4.2. Pendapatan dari Pertanian Pala

a. Total Biaya

Biaya adalah semua beban yang harus ditanggung untuk menyediakan barang yang siap dipakai konsumen, menurut Dumairy (2004) untuk menghitung total biaya menggunakan rumus :

$$\mathbf{TC = FC + VC}$$

dimana :

TC = Biaya Total Produksi pala (rp)

FC = Biaya Tetap perkebunan pala (rp)

VC = Biaya Variabel perkebunan pala (rp)

b. Penerimaan

Menurut Dumairy (2004) untuk menghitung penerimaan menggunakan rumus yaitu :

$$\mathbf{TR = Q \times P}$$

Dimana :

TR = Total Penerimaan (Rp)

Q = Jumlah Unit Produksi (Kg)

P = Total Harga (Rp/Kg)

c. Pendapatan perkebunan Pala

Menurut Dumairy (2004) untuk menghitung pendapatan menggunakan rumus:

$$\mathbf{= TR - TC}$$

Dimana :

= Pendapatan responden dalam tahun terakhir (Rp)

TR = Total Penerimaan dari perkebunan pala (Rp)

TC = Total Biaya perkebunan pala (Rp)

3.4.3 Pendapatan Non Pala

$$Y = Y_1 + Y_2 + Y_3 + Y_4$$

Dimana :

Y = Total pendapatan non pala (Rp)

Y_1 =Pendapatan Kepala Keluarga keluarga dari non pala (Rp)

Y_2 =Pendapatan Istri dari non pala (Rp)

Y_3 dan Y_4 =Pendapatan keluarga lainnya dari non pala (Rp)

3.5. Batasan Operasional

- a. petani pala adalah petani yang mengusahakan tanaman mulai dari penanaman hingga pemanenan.
- b. pendapatan adalah jumlah seluruh penghasilan atau penerimaan yang diperoleh petani.
- c. Biaya adalah semua beban yang harus ditanggung untuk menyediakan barang yang siap dipakai konsumen.
- d. pendapatan rumah tangga adalah penghasilan dari seluruh anggota rumah tangga yang disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.
- e. Penerimaan adalah hasil perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual produk.

IV. HASIL PENGAMATAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Letak Geografis dan Luas Daerah

Pengambilan data primer dilakukan pada bulan Agustus sampai Oktober 2013 di Kecamatan Labuhan Haji Timur Kabupaten Aceh Selatan. Penentuan lokasi ini penulis lakukan dengan sengaja sebagai tempat pengambilan sampel, karena Kecamatan tersebut merupakan salah satu sentral perkebunan pala, selain itu lokasi tersebut mudah di jangkau oleh penulis.

Kecamatan Labuhan Haji Timur yang merupakan salah satu Kabupaten dalam wilayah Kabupaten Aceh Selatan. Jarak lokasi penelitian dengan Ibukota Kabupaten Aceh Selatan 20 km. Luas Daerah Labuhan Haji Timur seluruhnya 8.538,28 Ha. Melihat dari data penggunaan tanah di daerah ini terdapat hampir 10,85% tanah bangunan dan halaman. Jumlah desa pada kecamatan Labuhan Haji Timur adalah 11 desa.

Batasan – batasan Kecamatan Labuhan Haji Timur adalah sebagai berikut di bawah ini:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Aceh Tenggara
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Samudera Hindia
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Labuhan Haji
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Meukek

4.2 Karakteristik Sampel

Karakteristik sampel atau petani dalam penelitian ini adalah gambaran/ keadaan atau ciri-ciri para petani yang menjalankan perkebunan pala di Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan. Adapun karakteristik petani meliputi umur, pendidikan, pengalaman kerja, dan jumlah tanggungan keluarga. Karakteristik ini memiliki kaitan dengan tingkat pendapatan dan kesejahteraan hidup petani, karena menggambarkan kemampuan bekerja, produktifitas, pola pikir, perencanaan dan berbagai kemampuan lainnya terutama dalam meningkatkan usaha perkebunan pala. Karakteristik dalam penelitian ini meliputi umur, pendidikan, status pernikahan, luas lahan, kepemilikan lahan.

1. Umur

Usia produktif adalah usia antara 15-50 tahun dan usia non produktif antara 0-14 tahun dan diatas 50 tahun. Jumlah dan persentase responden berdasarkan kelompok umur dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Karakteristik kelompok umur petani pala di Kecamatan Labuhan Haji Timur.

No	Kelompok Umur (Th)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	20-30	10	20,8%
2	31-40	17	35,4%
3	41-50	16	33,4%
4	51-60	5	10,4%
Jumlah		48	100%

Sumber: Data Primer (diolah), 2013

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa jumlah responden yaitu 48 orang yang terdiri dari 43 orang berumur produktif dan 5 orang berumur non produktif. Pada usia produktif tersebut, produktifitas kerja petani pala masih cukup tinggi sehingga lebih potensial dalam menjalankan usaha perkebunannya. Pada usia produktif kemampuan fisik para petani masih memadai, sehingga memungkinkan usaha perkebunan pala masih terus dapat dikembangkan karena

para petani masih memiliki produktifitas dan kemampuan bekerja yang tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 2.

2. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang paling penting untuk responden dalam hal menerima dan menerapkanteknologi baru, disamping kemampuan dan keterampilan dari para petani pala sendiri. Pendidikan akan mempengaruhi pola pikir petani pala dalam menjalankan kegiatan usahanya dan pengambilan keputusan dalam pemasaran pala yang dihasilkan. Selain itu pendidikan juga akan mempengaruhi petani dalam menyerap informasi terbaru yang dapat diterapkan dalam kegiatan usahanya.

Tabel 4. Karakteristik pendidikan petani pala di Kecamatan Labuhan Haji Timur.

No	Tingkat pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	SD	21	43,8%
2	SMP	18	37,5%
3	SMA	9	18,7%
Jumlah		48	100%

Sumber: Data Primer (diolah), 2013

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden adalah tamatan SD sebanyak 21 orang (43,8 persen). Hal ini menunjukkan tingkat pendidikan masih rendah. Pendidikan yang diperoleh diharapkan dapat menjadi modal bagi para petani dalam menjalankan usaha perkebunan pala, dapat menghitung pengeluaran, pemasukan, keuntungan dan kerugian dari perkebunan pala tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 2.

3. Status Pernikahan

Jumlah dan persentase responden berdasarkan status pernikahan dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Karakteristik status pernikahan petani pala di Kecamatan Labuhan Haji Timur.

No	Status pernikahan	Jumlah Responden	persentase
1	Menikah	42	87,5%
2	Tidak menikah	6	12,5%
Jumlah		48	100%

Sumber: Data Primer (diolah), 2013

Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berstatus menikah sebanyak 42 orang (87,5 persen). Hal ini menunjukkan tingkat kebutuhan petani lebih tinggi dikarenakan jumlah tanggungan keluarga yang dimiliki saat ini. Petani yang menikah diharapkan dapat memenuhi segala sesuatu kebutuhan hidup keluarganya mulai dari kebutuhan pokok hingga kebutuhan primer seperti pendidikan keluarga dan lainnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 2.

4. Luas Lahan

Jumlah dan persentase responden berdasarkan luas lahan dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Karakteristik luas lahan petani pala di Kecamatan Labuhan Haji Timur.

No	Luas lahan (Ha)	Jumlah Responden	persentase
1	0,5 Ha	18	37,5%
2	1 Ha	20	41,7%
3	1,5 Ha	5	10,4%
4	2 Ha	5	10,4%
Jumlah		48	100%

Sumber: Data Primer (diolah), 2013

Berdasarkan Tabel 6, diketahui bahwa jumlah petani yang memiliki luas lahan terbanyak adalah pada luas lahan 1 hektar yaitu sebanyak 20 orang (41,7 persen), kemudian disusul dengan luas lahan 0,5 hektar yang berkisar 18 orang (37,5 persen). Besar kecilnya luas lahan petani ini berpengaruh terhadap pendapatan petani dari hasil perkebunan pala, dimana panen pala akan lebih sedikit jika luas lahan petani kecil dan demikian sebaliknya hasil panen pala petani akan lebih banyak jika luas lahan petani lebih besar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 2.

5. Satus kepemilikan lahan

Jumlah dan persentase responden berdasarkan status kepemilikan lahan dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Karakteristik status kepemilikan lahan petani pala di Kecamatan Labuhan Haji Timur.

No	Status kepemilikan lahan	Jumlah Responden	Persentase
1	Milik sendiri	48	100%
	Jumlah	48	100%

Sumber: Data Primer (diolah), 2013

Berdasarkan Tabel 7, dapat diketahui bahwa status kepemilikan lahan perkebunan pala adalah 100 persen milik petani sendiri atau 48 orang petani yang menjadi sampel memiliki lahan sendiri. Kepemilikan lahan sendiri oleh petani berpengaruh terhadap pendapatan petani, dimana dengan lahan milik sendiri maka pendapatan petani dari perkebunan pala tidak akan berkurang dengan pembayaran sewa atau bagi hasil dari lahan perkebunan tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 2.

4.3 Analisis Budidaya Pertanian Pala

Budidaya pertanian pala merupakan gambaran umum tentang perkebunan pala yang dijalankan oleh para petani yang meliputi pada pengalaman petani berkebun pala, alasan para petani melakukan usaha perkebunan pala, lama usaha pertanian pala, usaha pertanian sebagai mata pencaharian utama atau tidak bagi petani.

1. Pengalaman bertani

Jumlah dan persentase responden berdasarkan pengalaman petani dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Pengalaman berkebun pala para petani di Kecamatan Labuhan Haji Timur.

No	Pengalaman kerja (Th)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	1-5	5	10,4%
2	5-10	18	37,5%
3	10-15	2	4,2%
4	>15	23	47,9%
	Jumlah	48	100%

Sumber: Data Primer (diolah), 2013

Dari Tabel 8, dapat diketahui bahwa jumlah responden yang memiliki pengalaman kerja terlama adalah >15 tahun sebanyak 23 orang (47,9 persen). Hal ini menunjukkan tingkat pengalaman bekerja petani dalam usaha perkebunan pala tinggi. Pengalaman yang dimiliki petani dalam melakukan usaha perkebunan pala diharapkan dapat menjadi modal bagi petani dalam menjalankan usaha dan mengembangkan usaha perkebunannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 3.

2. Alasan petani berkebun pala

Jumlah dan persentase responden berdasarkan alasan petani berkebun pala petani dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Alasan petani berkebun pala di Kecamatan Labuhan Haji Timur.

No	Alasan petani berkebun pala	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Turun temurun	31	64,6%
2	Menguntungkan	3	6,3%
3	Sebagai usaha sampingan	14	29,2%
4	Lainnya	-	-
Jumlah		48	100%

Sumber: Data Primer (diolah), 2013

Dari Tabel 9, dapat diketahui bahwa alasan petani melakukan usaha perkebunan pala adalah dikarenakan usaha tersebut merupakan usaha turun temurun dari keluarga, hal ini dapat dilihat dari jumlah jawaban responden sebanyak 31 orang (64,6 persen) petani beralasan melakukan usaha perkebunan pala dikarenakan turun temurun dari keluarganya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 3.

3. Lama usaha bertani pala

Jumlah dan persentase responden berdasarkan lama usaha bertani pala dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Lama usaha bertani pala para petani di Kecamatan Labuhan Haji Timur.

No	Lama usaha bertani pala	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	1-5	-	-
2	5-10	14	29,2%

3	10-15	11	22,9%
4	>15	23	47,9%
5	Lainnya	-	-
Jumlah		48	100%

Sumber: Data Primer (diolah), 2013

Dari Tabel 10, dapat diketahui bahwa lama usaha perkebunan pala yang di lakukan oleh para petani adalah >15 tahun yaitu sebanyak 23 orang (47,9 persen). Kemudian sebanyak 14 orang (29,2 persen) usaha perkebunan pala sudah berjalan selama 5-10 tahun. Selanjutnya sebanyak 11 orang (22,9 persen) usaha perkebunan pala sudah berjalan selama 10-15 tahun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 3.

4. Usaha pertanian pala sebagai mata pencaharian petani

Jumlah dan persentase responden berdasarkan lama usaha bertani pala dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Usaha pertanian pala sebagai mata pencaharian petanidi Kecamatan Labuhan Haji Timur.

No	Sebagai mata pencaharian	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Turun Temurun	31	65%
2	Menguntungkan	3	6%
3	Sampingan	14	29
Jumlah		48	100%

Sumber: Data Primer (diolah), 2013

Dari Tabel 11, dapat diketahui bahwa usaha pertanian pala yang dijalankan oleh para petani dilakukan sebagai usaha turun temurun, hal ini dapat kita lihat dari jumlah jawaban responden sebanyak 31 orang (65 persen) usaha pertanian pala dilakukan sebagi usaha turun temurun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 3.

5. Bentuk pala yang dijual

Jumlah dan persentase responden berdasarkan bentuk pala yang dijual dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 12. Bentuk pala yang dijual oleh para petani di Kecamatan Labuhan Haji Timur.

No	Bentuk pala yang dijual	Jumlah Responden	Persentase (%)
----	-------------------------	------------------	----------------

1	Buah pala	48	100%
	Jumlah	48	100%

Sumber: Data Primer (diolah), 2013

Berdasarkan Tabel 12, dapat diketahui bahwa bentuk pala yang dijual oleh para petani adalah 100 persen buah pala atau 48 orang petani yang menjadi sampel menjual hasil pala dalam bentuk buah pala. Hal ini dilakukan karena kurangnya perkebunan pala yang ada saat ini di Kecamatan Labuhan Haji Timur sehingga para petani merasa lebih menguntungkan jika menjual hasil panen pala langsung dalam bentuk buah pala saja. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 4.

6. Informasi harga jual

Jumlah dan persentase responden berdasarkan bentuk pala yang dijual dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Informasi harga dijual pala oleh para petani di Kecamatan Labuhan Haji Timur.

No	Info harga dari sumber lain	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Ya	22	45,8% %
2	Tidak	26	54,2%
	Jumlah	48	100%

Sumber: Data Primer (diolah), 2013

Berdasarkan Tabel 13, dapat diketahui bahwa informasi harga yang diperoleh oleh petani kebanyakan dari sumber lain yaitu sebanyak 26 orang (54,2persen) responden mendapatkan informasi harga jual dari sumber lain yaitu dari pasar, radio atau televisi. Kemudian sebanyak 22 orang (45,8 persen) responden tidak mendapatkan informasi harga jual dari sumber lain. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 4.

4.4 Analisis Pendapatan petani

1. Total rata-rata pendapatan petani dari perkebunan pala

Jumlah total penerimaan petani dari perkebunan pala dalam per panen pala dapat dilihat pada

Tabel 14.

Tabel 14. Total rata-rata pendapatan petani dari perkebunan pala perpanennya

No	Total rata-rata penerimaan per panennya (Rp)	Rata-rata biaya per panennya (Rp)	Total rata-rata pendapatan perpanennya (Rp)	Pendapatan Petani Per bulannya dari Pala (Rp)
1	2	3	$4 = (2) - (3)$	$5 = (4 : 3 \text{ bulan lamanya panen})$
1	7.719.271	2.269.708	5.449.563	1.816.521

Sumber: Data Primer (diolah), 2013

Dari Tabel 14, dapat diketahui bahwa jumlah rata-rata penerimaan petani dari pala per panennya adalah sebanyak Rp. 7.719.271,- sedangkan rata-rata biaya yang dikeluarkan petani per panennya adalah Rp. 2.269.708,-. Maka total rata-rata pendapatan petani pala per panen adalah sebanyak Rp. 5.449.563,-. Selanjutnya rata-rata pendapatan petani per bulannya dari panen pala adalah sebanyak Rp. 1.816.521,-. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 4 dan lampiran 5.

Total biaya, total penerimaan dan pendapatan petani pala diasumsikan jumlahnya sama dengan panen terakhir pada bulan Juli sampai dengan September lalu, dikarenakan luas lahan dan jumlah tanaman pala yang produktif dari panen pertama sampai panen terakhir bulan September lalu sama jumlahnya tidak ada perubahan. Dengan demikian maka jumlah biaya dan penerimaan para petani tidak jauh berbeda dengan panen terakhir sehingga diasumsikan sama.

2. Total rata-rata pendapatan petani dari Non Pala

Jumlah total pendapatan petani dari non pala per bulannya dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Total rata-rata pendapatan petani dari non pala per bulannya.

No	Kepala Keluarga (Rp)	Istri (Rp)	Keluarga Lain (Rp)	Total Pendapatan Keluarga (Rp)
1	2	3	4	$5 = (2) + (3) + (4)$
1	520.833	159.375	100.000	780.208

Sumber: Data Primer (diolah), 2013

Dari Tabel 15, dapat diketahui bahwa jumlah rata-rata pendapatan kepala keluarga per bulannya dari usaha non pala adalah Rp.520.833,- sedangkan total rata-rata pendapatan istri per bulannya dari usaha non pala adalah Rp.159.375,- dan pendapatan keluarga lainnya per bulan dari usaha non pala adalah Rp.100.000,-. Maka total rata-rata pendapatan keluarga dari usaha non pala per bulannya adalah Rp. 780.208,-. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 6.

3. Total pendapatan keluarga dan Kontribusi Ekonomi

Jumlah total rata-rata pendapatan petani dari perkebunan pala dalam per panen pala dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Total rata-rata pendapatan rumah tangga petani dan Kontribusi Ekonomi

No	Total rata-rata pendapatan petani per bulannya dari pala (Rp)	Total rata-rata pendapatan petani dari non pala (Rp)	Total rata-rata pendapatan rumah tangga (Rp)	Kontribusi Ekonomi pala (%)	Kontribusi Ekonomi non pala (%)
1	2	3	$4 = (2) + (3)$	$5 = 2 : 4 \times 100\%$	$6 = 3 : 4 \times 100\%$
1	1.816.521	780.208	2.596.729	70%	30%

Sumber: Data Primer (diolah), 2013

Dari Tabel 16, dapat diketahui bahwa jumlah rata-rata pendapatan petani dari hasil perkebunan pala per bulannya adalah Rp.1.816.521,- dan rata-rata pendapatan petani dari usaha non pala per bulannya adalah Rp. 780.208,-. Maka rata-rata hasil pendapatan rumah tangga petani pala adalah Rp. 2.596.729,-. Kontribusi perkebunan pala terhadap pendapatan petani adalah sebesar 70 persen sedangkan kontribusi non pala terhadap pendapatan petani adalah sebesar 30 persen . Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 7.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, didapat Kontribusi perkebunan pala terhadap pendapatan rumah tangga petani adalah sebesar 70 persen sedangkan kontribusi non pala terhadap pendapatan rumah tangga petani adalah sebesar 30 persen. Pendapatan petani dari non pala adalah pendapatan petani terhadap pekerjaan lain yang dilakukan diluar perkebunan pala di karenakan adanya waktu luang untuk bekerja ditempat lain.

5.2 Saran

Diharapkan bagi pihak pemerintah agar dapat membantu dan memperhatikan para petani pala sehingga para petani dapat menjalankan usaha perkebunan pala dengan baik. Hal ini juga akan menambah pendapatan daerah. Selain itu diharapkan agar pemerintah memberikan penyuluhan-penyuluhan tentang pertanian pala yang benar sehingga pendapatan para petani dapat mencukupi seluruh kebutuhan keluarganya.

DAFTAR PUSTAKA

- Carter William, 2009. *Akutansi Biaya* Buku I Edisi 14. Penerbit Salemba. Jakarta
- Dinas Pertanian Kabupaten Aceh Selatan . 2008. *Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Aceh Selatan*.
- Forum Pala Aceh,2012. *Laporan Luas Tanaman Pala Kabupaten Aceh Selatan*
- Hernanto, 2000.*Ilmu Usahatani*. Departemen Sosial Ekonomi. Bandung.
- Hernanto. 2002. *Ilmu Usaha Tani*, PT. Penerbit Swadaya. Jakarta.
- Hernanto. 2003. *Cerdas Beragrobisnis*. Agromedia Pustaka Jakarta.
- Horngren Charles, Srikant Datar, dan George Foster, 2008. *Biaya Akutansi – Penekanan Managerial* Edisi XI Jilid 1. Penerbit PT.Indeks. Jakarta.
- Kasim, S. 2004. *Petunjuk Menghitung Keuntungan dan Pendapatan Usahatani*. Universitas Lambung Mangkurat.
Menengah Kejuruan,Jakarta.
- Mulyadi. 2001. *Sistem Akutansi* Edisi ke 5 Penerbit Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta.
- Roosganda.2007. *Peran Ganda Wanita Tani sebagai Motivator Mencapai Strategi Ketahanan Pangan Rumah tangga Petani di Perdesaan*.Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan. Bogor: Badan Penelitian dan Pengembangan. Departemen Pertanian.
- Sadono, Sukirno. 2004. *Pengantar Makro Ekonomi*, Edisi Ketiga, PT Raja Grafindo, Jakarta.
- Saputra, Dian. 2011. *Faktor yang mempengaruhi pendapatan petani* Penerbit Rajawali pers. Jakarta.
- Soekartawi,. 2001. *Agribisnis. Teori dan Aplikasinya*.Jakarta : Rajawali Pers Universitas Brawijaya.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Manajemen Penelitian*. Rinika Cipta. Jakarta
- Sunanto, Hatta 2002.*Budidaya Pala Komoditas Ekspor*. Yogyakarta.Kanisius.
- Supriyono. 2000. *Akutansi Biaya*. Buku 1, edisi dua. Yogyakarta : BPF
- Syukur dan Herman 2002, *Budidaya Tanaman Pala* Penebar Swadaya Jakarta.
- Tjakrawiralaksana.2001. *Usahatani*. Proyek Pengadaan Buku Pendidikan
- Ukoha .2003. *Contributions of Women to Farm Family Income in Ikwano Local Government Area of Abia State, Nigeria*. *Journal of Agr Food Sci*. 1(2), 125-130.

Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian

KUISISIONER PETANI PALA

Deskripsi Petani

Nama Petani : _____

- Pendidikan terakhir : _____
- Status : menikah /tidak menikah
- Usia : ____ tahun
- Luas lahan : _____
- Kepemilikan pohonpala :milik sendiri/ sewa/ bagi hasil

BUDIDAYA

- Sudah berapa lama Anda bekerja di bidang pertanian?

- a. 1-5 tahun c. 10-15 tahun
b. 5-10 tahun d. > 15 tahun

- Apa alasan Anda untuk melakukan usaha tani pala?

- a. turun temurun c. sebagai usaha sampingan
b. menguntungkan d. lainnya, sebutkan...

- Sudah berapa lama usaha tani pala milik Anda?

- a. 1-5 tahun c. 10-15 tahun e. lainnya, sebutkan....
b. 5-10 tahun d. > 15 tahun

- Apakah saudara menjadikan usaha tani pala sebagai mata pencaharian utama?

- a. Ya b. Tidak

- Jumlah pekerja :

Jenis pekerjaan	Jumlah (orang)	Status pekerjaan*	Upah/ minggu (Rp)
Panen			
Pengolahan lahan			
Pemeliharaan			
.....			

*) : (1) anggota keluarga (2) luar keluarga, isikan 1 atau 2 , atau 1 dan 2

-
-

Pendapatan Rumah Tangga

1. Pendapatan di luar tanaman pala

- a. Kepala Rumah Tangga : Rp. _____ /bulan
Jenis Pekerjaan : _____
- b. Ibu Rumah Tangga : Rp. _____ /bulan
Jenis Pekerjaan : _____
- c. Anggota Keluarga Lainnya 1 : Rp. _____ /bulan
Jenis Pekerjaan : _____
- d. Anggota Keluarga Lainnya 2 : Rp. _____ /bulan
Jenis Pekerjaan : _____
- e. Anggota Keluarga Lainnya 3 : Rp. _____ /bulan
Jenis Pekerjaan : _____
- f. Anggota Keluarga Lainnya 4 : Rp. _____ /bulan
Jenis Pekerjaan : _____
- g. Anggota Keluarga Lainnya 5 : Rp. _____ /bulan
Jenis Pekerjaan : _____

Gambar 1. Peneliti melakukan wawancara dan memberikan kuisisioner penelitian kepada petani pala



Gambar 2. Peneliti melakukan wawancara dan memberikan kuisisioner penelitian kepada petani pala

